

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mahzab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian berdasarkan kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.⁴³

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia dengan subjek penelitian adalah informan yaitu Kepala TK Sultan Agung, guru kelas, dan anak didik.

⁴³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 23-24.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang pokok digunakan dalam penelitian lapangan ini yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sarana penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, pelaku harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informan yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁴⁴

Pengamatan memerlukan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti

⁴⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 101.

fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.⁴⁵

Observasi ini ditujukan kepada guru dan anak-anak sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 29 Maret sampai 01 April 2017. Peneliti mengamati aktivitas-aktivitas guru dan anak mengenai kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang karakter disiplin anak. Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di TK Sultan Agung yang dilakukan oleh guru kelas B2 dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di TK Sultan Agung, hanya pada waktu penelitian.⁴⁶

2. Metode wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 175.

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 162.

ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, dan kepedulian, mengkonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁷

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan segala sesuatu tentang penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di TK Sultan Agung terutama pada kelas B2. Pendidik merupakan subjek yang akan diwawancarai. Pendidik didalamnya termasuk Kepala TK Sultan Agung serta guru yang mengajar dikelas B2.

3. Metode dokumentasi

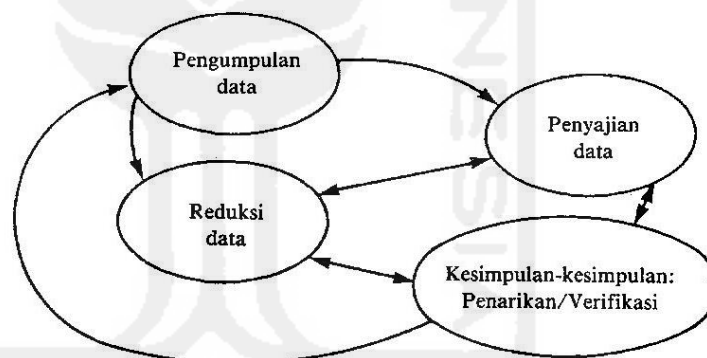
Metode dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di TK Sultan Agung, seperti gambaran umum TK Sultan Agung, tata tertib TK Sultan Agung, standar operasional prosedur (SOP) dikelas, dan catatan harian guru kelas.

⁴⁷ Basrowi., Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

D. Teknik Analisis Data

Huberman dan Miles (1992) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-jalinan pada pusat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



Analisis data model interaktif⁴⁸

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

⁴⁸ Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

selama penelitian. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan ini baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.⁴⁹ Berikut pemaparan dari model interaktif:

a. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti.⁵⁰ Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo).

⁴⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

⁵⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181.

Reduksidata/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁵¹

c. Display data/ penyajian data.

Menurut Miles dan Huberman⁵² display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa teks naratif yang menceritakan hasil penelitian peneliti. Untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.⁵³ Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan.

E. Keabsahan Data

Dengan mengacu pada Moleong⁵⁴ untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (prespektif emik). Agar validitas data dalam penelitian terpenuhi, dapat dilakukan dengan cara:

⁵¹Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵²Matthew B. Miles., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 17.

⁵³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 150.

⁵⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

a. Memperpanjang observasi

Observasi penelitian dilakukan berulang kali dengan pengamatan yang terus-menerus.

b. Triangulasi

Triangulasi data adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁵⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁵⁵Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Litera*, Vol. 10, Nomor 1, 2010, hlm. 56.

⁵⁶ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 139.

Penyajian triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

2) Triangulasi dengan teori

Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan.

Penggunaan teori dapat membantu peneliti dalam memahami data

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 178.

penelitian, jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakkan.

3) Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode merupakan usaha mengecek keabsahan data penelitian kualitatif. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dibandingkan untuk melihat apakah hasil temuan sama atau tidak, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

